

**KRITERIA ORANGTUA IDAMAN DALAM BENAK
REMAJA DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Pembimbing:

Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi.,MA
Yassir Arafat Usman S.Psi., M.Psi., Psikolog

Oleh:

Andi Nadya Nurul Faqihah
C021181349



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
MAKASSAR
2023**

KRITERIA ORANG TUA IDAMAN DALAM BENAK

ANAK REMAJA DI KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Kedokteran
Program Studi Psikologi
Universitas Hasanuddin

Pembimbing:
Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi.,MA
Yassir Arafat Usman S.Psi., M.Psi., Psikolog

Oleh:
Andi Nadya Nurul Faqihah
C021181349



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
MAKASSAR

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

KRITERIA ORANGTUA IDAMAN DALAM BENAK REMAJA

DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

**A. Nadya Nurul Faqihah M
C021181349**

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing untuk diseminarkan

pada tanggal seperti tertera di bawah ini:

Makassar, 06 April 2023

Pembimbing I



Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., MA
NIP. 198107252010121004

Pembimbing II



Yassir Arafat Usman S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 1860705201806001

Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., MA
NIP. 19810725 201012 1 004

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
KRITERIA ORANG TUA IDAMAN DALAM BENAK
REMAJA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

A. Nadya Nurul Faqihah M

C021181349

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 18 Agustus 2023

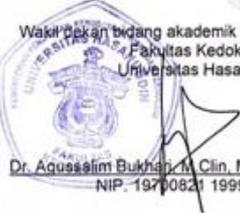
Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A	Ketua	1 
2.	Rezky Ariany Aras, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Sekretaris	2 
3.	Yassir Arafat Usman, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Anggota	3 
4.	Ummiyah Saleh, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Anggota	4 
5.	Triani Arfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Anggota	5 
6.	Elvita Bellani, S.Psi., M.Sc	Anggota	6 

Mengetahui,

Wakil Dekan bidang akademik dan kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


Dr. Aqussalim Bukhari, M.Clin. Med., Ph.D., Sp.GK(K)
NIP. 19700821 199903 1 001

Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A
NIP. 19810725 201012 1 004

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan atau doctor), baik di Universitas Hasanuddin maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali Tim Pembimbing dan masukan Tim Penelaah/Tim Penguji
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka
4. Pernyataan ini telah saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Makassar, 21 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,

A. Nadya Nurul Faqihah

NIM. C021181349

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan kemurahan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kriteria Orang Tua Idaman Dalam benak Remaja di Kota Makassar”. Tak ada kata yang dapat mewakili rasa syukur penulis kepada Allah SWT, Maha Sempurna lagi Maha Penyayang, yang senantiasa menguatkan penulis dan memberikan Rahmat kepada penulis berupa pola pikir yang mampu membuat penulis menyelesaikan skripsi ini menjadi suatu karya tulis yang utuh. Tidak lupa pula, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, manusia terbaik hingga akhir zaman yang telah memberikan cahaya keimanan sehingga menerangi peradaban yang gelap gulita.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta sumbangsih pengetahuan dalam pengembangan keilmuan psikologi. penulis menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis menyadari bahwa karya tulis ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka atas berbagai saran dan umpan balik dari berbagai pihak demi menjadikan karya tulis ini menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Sekiranya terdapat manfaat dalam skripsi ini, semoga dapat menjadi pembelajaran dan kebaikan baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Proses pengerjaan skripsi ini merupakan sebuah proses yang sangat panjang, begitu banyak rintangan dan tantangan yang penulis hadapi. Proses tersebut menguras banyak tenaga, waktu, finansial serta pikiran penulis yang terkadang membuat penulis kewalahan dan kelelahan. Peneliti bersyukur bahwa Allah SWT menghadirkan berbagai pihak yang dalam menyelesaikan penulisan dan

penyusunan skripsi telah membimbing dan mengarahkan serta memotivasi peneliti, dan mungkin penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk memberikan apresiasi kepada seluruh pihak terkait sebagai wujud terima kasih penulis yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa yang tiada henti. Terima kasih karena telah sabar dan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk berproses menyelesaikan skripsi. Terima kasih karena tidak memberikan tekanan dan tuntutan melebihi dari kemampuan penulis yang membuat penulis tidak perlu menghadapi stressor yang berlebih.
2. Kepada kakak dan adik penulis, Nanda Jehan, Nadila Faatin yang senantiasa bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, membantu penulis dalam mencari partisipan. Terima kasih karena telah menerima penulis apa adanya, terima kasih karena telah menjadi sosok adik dan kakak yang selalu bersedia hadir dan memberikan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A. dan Bapak Yassir Arafat Usman, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog, selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, umpan balik, pencerahan, umpan balik, serta apresiasi selama pengerjaan skripsi ini yang membuat penulis dapat memperluas wawasan khususnya terkait topik pengambilan keputusan. Terima kasih juga umpan balinya selama proses pengerjaan skripsi ini yang membuat penulis mampu untuk melalui segala proses dalam pengerjaan skripsi hingga selesai.

4. Ibu Umniyah Saleh, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Ibu Triani Arfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembahas skripsi penulis. Terimakasih atas segala umpan balik, saran, pertanyaan, serta apresiasi yang konstruktif sehingga penulis mampu berproses untuk meningkatkan kualitas skripsi peneliti.
5. Ibu Wiwi, Terima kasih atas segala bantuan dalam segi berkas skripsi dan juga pertanyaan-pertanyaan terkait deadline. Hal tersebut sangat membantu saya dalam mengerjakan skripsi.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas dedikasi waktu, pikiran, serta seluruh sumbangsih ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Seluruh ilmu tersebut sangat bermanfaat bagi penulis serta membantu penulis menjadi diri penulis seperti saat ini. Terima kasih untuk setiap kepercayaan yang diberikan kepada penulis serta kesempatan untuk belajar dari pengalaman yang membuat penulis mampu bertumbuh. Terima kasih atas seluruh umpan balik yang diberikan kepada penulis sehingga membantu penulis untuk senantiasa berproses menjadi diri dengan fitrah yang sesuai dengan *blueprint*.
7. Seluruh Staff Akademik Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas waktu serta bantuan kepada penulis terutama ketika penulis berproses dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh partisipan yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner serta bersedia diwawancarai. Terima kasih karena telah berbaik hati membantu penulis memenuhi keperluan data serta memberikan jawaban

yang insightful. Tanpa bantuan seluruh partisipan, penulis tidak akan mampu sampai di tahap ini dan menyelesaikan skripsi penulis.

9. Shabrina, Farah, Pitty, Aulia, Fadya, Wilda, Ina, dan Mutma selaku sahabat yang membantu penulis selama pengerjaan skripsi. Terima kasih atas seluruh waktu yang disediakan untuk mendengarkan segala keluhan penulis. Terima kasih atas segala masukan, saran, tips dan trik yang diberikan kepada penulis terkait pengerjaan skripsi. Terima kasih karena senantiasa membuat penulis kembali termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Indah, Juliette, Niar, Birgita, Hasneni, Annisa Aulia, Adek titiek, Amelia, dan Rifda selaku teman selama masa kuliah. Terima kasih untuk setiap dukungan, masukan, waktu serta kesediaan untuk mendengarkan segala cerita penulis, terima kasih telah bersedia menjadi tempat bertukar pikiran dalam segala hal, terima kasih untuk segala tawa yang membantu penulis meringankan beban emosi negatif. Terima kasih telah membiarkan penulis menjadi diri yang apa adanya dan mewarnai cerita penulis semasa kuliah.
11. Seluruh teman seperjuangan Closure 2018. Terima kasih atas segala dukungan dan cerita yang tercipta selama masa perkuliahan.
12. Bilal dan Gina, selaku keponakan penulis yang senantiasa membuat penulis merasakan emosi positif serta senantiasa semangat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena senantiasa membuat penulis terhibur dengan segala tingkah laku ceria yang membuat penulis kembali mendapatkan tenaga ditengah kepenatan mengerjakan skripsi.

13. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
14. Terkhusus, kepada diri saya tercinta, Nadya Nurul Faqihah, terima kasih atas segala usaha yang telah saya lakuakn. Walaupun ada berbagai halangan yang cukup membuat saya kurang semangat melanjutkan skripsi ini, tetapi alhamdulillah sampai saat ini saya telah melalui itu semua. Terima kasih karena bersedia terjatuh berulang kali, bersedia untuk terluka dan bersedih, bersedia untuk merasakan berbagai emosi negatif yang terkadang kurang dapat kita mengerti dan kenali, dan setelah semua kesedihan tersebut, terima kasih karena telah memilih untuk terus melanjutkan hidup dan belajar dari setiap pengalaman. Saya bangga kepada kamu dan saya bangga karena hidup sebagai seorang Nadya Nurul Faqihah .

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan secara luas, serta pesan baik yang disampaikan penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada orang tua maupun remaja terkait orang tua idaman ataupun menjadi sarana pembelajaran bagi teman-teman mahasiswa.

Makassar, 18 Agustus 2023



A. Nadya Nurul Faqihah M
C021181349

ABSTRAK

Nadya Nurul Faqihah, C021181349, Kriteria Orang Tua Idaman Dalam Benak Anak Remaja di Kota Makassar, Skripsi, Fakultas Kedokteran, Program Studi Psikologi, 2023.

Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak, yang disebut dengan keluarga baik keluarga yang berhubungan secara biologis maupun hubungan sosial. Orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orangtua tidak jauh dalam kata anak, karena orangtua terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya. Orang tua yang memiliki berbagai kewajiban seyogyanya melakukan berbagai persiapan. Orang tua idaman adalah bagaimana peran sebagai orang tua itu dapat menjadi tanggung jawab besar ke anak, memberikan kasih sayang, dan menjadi orang tua yang baik tidak menuntut anak menjadi sempurna melainkan mendorong anak untuk melakukan hal yang baik. Orang tua ideal sangatlah diinginkan bagi seorang anak, apalagi bagi anak-anak remaja yang belum siap menjalani masa dewasanya. Orang tua yang ideal perlu melakukan tindakan atau *action positive*, dan peduli dengan keutuhan keluarganya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi yang di analisis menggunakan MAX-QDA. Kriteria subjek dalam penelitian ini merupakan warga Sulawesi Selatan Makassar yang berusia 18-21 tahun. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat tiga tema yang dinilai oleh remaja di Makassar terkait orang tua idaman, yaitu (1) Afeksi atau kasih sayang; (2) Social Support atau dukungan sosial; (3) Attachment (kelekatan).

Kata Kunci : Orang tua idaman, Makassar, Psikologi Keluarga

ABSTRACT

Nadya Nurul Faqihah, C021181349, Criteria for Ideal Parents in the Minds of Adolescent Children in Makassar City, Bachelor Thesis, Faculty of Medicine, Psychology Departement, 2023.

Parents are the father and mother of a child, which is called a family both biologically related and socially related. Parents are the head of the family who is obliged to guide their children. Parents are not far from the word child, because parents consist of fathers and mothers who have responsibility for their children. Parents who have various obligations should make various preparations. The ideal parent is how the role as a parent can be a big responsibility to the child, provide love, and be a good parent who does not demand children to be perfect but encourages children to do good things. Ideal parents are very desirable for a child, especially for teenage children who are not ready to live their adulthood. Ideal parents need to take action or action positive, and care about the integrity of their family.

This study uses a qualitative approach with phenomenological design which is analyzed using MAX-QDA. The subject criteria in this study were residents of South Sulawesi Makassar aged 18-21 years. The results of the study found that there are three themes assessed by adolescents in Makassar regarding ideal parents, namely (1) Affection or affection; (2) Social Support; (3) Attachment.

Keywords : Ideal parents, Makassar, Family Psychology

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian	8
1.4 Maksud, Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Maksud Penelitian	10
1.4.2 Tujuan Penelitian	10
1.4.3 Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 <i>Parents</i>	13
2.1.2 Peran Orang Tua dalam Perkembangan Remaja	14
2.2 Ideal Parents	15
2.2.1 <i>Ideal Parents</i> dari berbagai Perspektif	15
2.2.2 Aspek <i>Ideal parents</i>	17
2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Ideal Parents</i>	18
2.3 Persepsi Remaja Memandang <i>Ideal Parents</i>	20
2.4 Kerangka Konseptual	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan penelitian	25
3.2 Unit Analisis	26
3.3 Subjek Penelitian	26
3.4 Teknik Penggalan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.4 Teknik Keabsahan Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Partisipan Penelitian	34
4.1.1 Profil Partisipan Kuesioner Terbuka	34
4.1.2 Profil Partisipan Wawancara	35
4.2 Orang Tua Idaman	37
4.2.1 Hasil Kuesioner	37

4.2.2 Hasil Wawancara	39
4.3 Pembahasan	57
4.3.1 Hasil Kuesioner	57
4.3.2 Hasil Wawancara	58
4.4 Limitasi Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Demografi Responden	32
Tabel 4. 2 Hasil Kuesioner Terbuka.....	35
Tabel 4. 3 Tema Orang Tua Idaman dari Hasil Wawancara.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menikah, membentuk keluarga dan menjadi orangtua merupakan tugas dan tanggung jawab seorang orangtua yang berlangsung seumur hidup (Santrock, 2011). Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu dalam suatu ikatan pernikahan yang sah. Orang tua akan membentuk keluarga yang bertugas untuk memenuhi hak dan kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang (McClain & Cere, 2013).

Orangtua memiliki kewajiban untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak yang meliputi kasih sayang, ekonomi, dan kesehatan mental. Orangtua yang memiliki berbagai kesiapan tentu berharap juga mendapatkan kasih sayang dari anaknya. Tidak hanya siap untuk menjadi orangtua tetapi juga siap untuk memberikan segala kebutuhan anaknya, jika anak semakin dewasa maka akan semakin banyak kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Semakin dewasa anak juga sudah memiliki ukuran yang menjadi dasar penilaian pada orangtua atau kriteria. Kriteria setiap remaja juga berbeda-beda sesuai dengan persepsi sosialnya (Ali & Arori, 2010).

Orang tua yang baik adalah idaman para anak. Hal umum yang banyak diketahui yaitu untuk menjadi orang tua idaman seyogyanya memiliki kesabaran, tidak selalu meluapkan emosi ke anak, pengasuhan yang baik, dan sebagainya. Tetapi untuk menjadi orang tua idaman tidak semudah itu dilakukan, karena pekerjaan orangtua di era saat ini itu bukan hanya mengurus anak tetapi memiliki pekerjaan diluar rumah. Namun banyak

orang tua yang sewaktu anak masih berada di usia kanak-kanak memiliki banyak waktu bersama anak tetapi ketika sudah beranjak remaja orang tua sudah sibuk dengan dunianya. Walaupun sebagian orang tua masih ada yang bingung bagaimana menjadi orang tua yang baik (Blustein,2016).

Orang tua tidak terlepas dari *parenting*, banyak orang tua yang menuntut anaknya menjadi seseorang yang berkepribadian tangguh dan menjadi sukses namun lupa untuk hadir seutuhnya di sisi anak. Kehadiran orang tua penting bagi anak. Kewajiban seorang orang tua yaitu mendidik anaknya dari usia dini hingga dewasa (Sugiarto dkk, 2007). Anak di usia remaja biasanya sudah sangat minim interaksinya dengan orang tua mereka, apakah orang tua nya yang sibuk bekerja atau anaknya yang sibuk sekolah. Selain orang tua menginginkan anak yang sukses dan berperilaku baik, di sisi lain anak juga menginginkan orang tua yang dapat menjadi panutan baginya dan tidak tertekan. Oleh karena itu setiap anak memiliki kriteria idaman orang tua (Blustein, 2016).

Zaman sekarang mulai ada pergeseran peran orang tua. Dahulu, apabila laki-laki bekerja diluar, tugas ibulah yang mengawasi anak, akan tetapi saat ini orang tua yang bekerja semuanya (ayah dan ibu). Bergesernya peran orang tua dalam mengasuh atau memberikan pengawasan terhadap anak akan menyebabkan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak sehingga seringkali anak melakukan kenakalan-kenakalan untuk menarik perhatian orang tuanya. Terkadang anak yang merasa terkekang dengan peraturan-peraturan orang tua yang membuat mereka tidak nyaman bisa menimbulkan penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan anak remaja tersebut dengan melampiaskan unek-

unek yang dialami di rumahnya dan tidak menutup kemungkinan mengakibatkan masalah-masalah sosial (Gunarsa, 1991).

Berdasarkan hasil penelitian Ayun, (2017) menunjukkan bahwa *problem* terbesar pada usia remaja ialah kurangnya pengertian orang tua terhadap remaja. Orang tua biasanya dikejutkan oleh perubahan tiba-tiba, misalnya yang tadinya sopan dan patuh menjadi kasar, yang tadinya penurut menjadi tidak nurut pada orang tuanya, dan perubahan lainnya. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan kasih sayang dan perhatian walaupun sedikit tetapi tidak menutup kemungkinan itu merupakan hal yang diinginkan oleh anak, terlebih lagi ketika anak sedang merasakan masa pahitnya di dunia luar. Hubungan timbal balik antar anak juga harus dibina dan dipertahankan. (Gunarsa, 1991).

Ada dua ciri-ciri yang menonjol ketika seorang anak memasuki usia remaja, yaitu perubahan fisik dan psikis. Bisa saja pertumbuhan seorang anak remaja secara fisik tidak selalu diikuti secara psikis, begitu pula sebaliknya. Ketika hal tersebut terjadi untuk pertama kali, para remaja cukup mengalami kebingungan, ketakutan, dan mengalami rasa malu (Wright, 2009). Pada satu sisi mereka ingin diperhatikan dan diperhitungkan akan eksistensinya sebagai individu yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan anggota keluarga lainnya. Pandangan ini didukung oleh Piaget dalam Jurnal Mohammad Ali dkk (2010) mengemukakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dan merasa diusia tersebut tidak merasa sama, atau paling tidak sejajar. Di satu sisi remaja dianggap sudah beranjak dewasa, tetapi kenyataannya disisi lain mereka tidak diberikan

kesempatan atau peran penuh sebagaimana orang-orang yang sudah dewasa (Ayun, 2017).

Setiap negara memiliki kriteria orang tua idamannya masing-masing. Negara Amerika setiap anak memiliki *ideal parent* nya masing-masing, yaitu anaknya menginginkan orangtua yang dapat membebaskan dirinya ketika sudah berusia 17 tahun keatas, anak juga menginginkan orangtua yang membolehkan dirinya tinggal serumah dengan lawan jenisnya, dan anak menginginkan orangtuanya tidak mengikut campuri masalah yang dialaminya. Sedangkan untuk negara Korea, juga memiliki kriteria orang tua idaman yaitu orang tuanya mengizinkan anaknya untuk tinggal di apartement sendirian dan itu dapat membantu anak fokus terhadap sekolah atau kuliahnya. Sama halnya di China, orangtua disana rata-rata berhasil membesarkan anak-anak yang berprestasi dan sukses di dunia akademik maupun bisnis. Dan orangtua di China biasanya menetapkan pola asuh otoritatif dan orangtua China lebih mengedepankan usaha bukan kemampuan bawaan untuk mendidik anaknya.

Data World Bank juga mendapati bahwa Jerman merupakan salah satu negara di Eropa dengan angka kelahiran rendah, yaitu 9,4 kelahiran per 1000 orang. Dikutip dari laman *Deutsche Welle*, penelitian dari *Berlin Institue for Population and Development* Stephan Siever mengatakan, salah satu penyebab angka kelahiran rendah di Jerman khususnya dipengaruhi oleh pilihan wanita untuk berkarier atau memiliki anak dan pandangan social di Jerman bahwa tidak memiliki anak adalah hal yang sangat normal. Oleh karena itu banyak orang tua di Jerman yang memiliki

satu anak saja, dan anak tersebut berharap dapat memiliki saudara yang dapat diajak *sharing* dan jalan.

Hasil Studi Badan Perlindungan Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) menyebutkan tren pertumbuhan penduduk akan bergeser ke Afrika. Negara-negara di benua Afrika juga termasuk kedalam kategori negara termiskin. Anak balita hingga remaja di Benua Afrika, rata-rata orangtua mereka menginginkan anaknya di adopsi oleh orang asing. Dilansir dari *Africa's Agenda for Children 2040* mengatakan bahwa anak remaja di benua Afrika tidak terlalu menuntut orang tua yang mereka inginkan, karena anak remaja disana lebih menginginkan kehidupan yang sejahtera entah bersama orang tua asuhnya atau orang tua kandungnya.

Berbeda dari Benua Afrika, dilansir dari *British Broadcasting Corporation* (BBC) rendahnya angka kelahiran di Benua Asia terdapat di Negara Korea Selatan, dan banyak masyarakat Korea Selatan yang terpaksa menunda kehamilan pasca menikah karena merasa tidak mampu menghidupi anaknya kelak. Oleh karena itu orang tua yang ideal menurut anak remaja di korea yaitu mengizinkan anaknya hamil diluar nikah, dan juga memiliki anak sebelum menikah. Tidak hanya di Korea, Negara Barat juga sudah biasa dengan hal tersebut.

Negara Belanda dikenal sebagai negara yang memiliki anak paling bahagia di dunia. Belanda memegang peringkat pertama untuk kualitas pendidikan anak, perilaku anak, dan serta kesejahteraan orang tua. Ketiga hal tersebut berkontribusi membuat anak-anak di Belanda menjadi yang paling bahagia di dunia menurut UNICEF. Adapun orang tua idaman menurut anak di Belanda yaitu memiliki orangtua yang dapat menjadi

teman sekaligus sahabat agar memiliki waktu lebih banyak bersama orang tuanya, dan juga remaja di Belanda berharap orangtuanya berhenti bekerja ketika sudah berumur 40 tahun. Pemerintah Belanda juga menganut keyakinan bahwa "*happy parents have happy kids*". Oleh karena itu, orangtua di Belanda dianjurkan untuk bekerja tak lebih dari 30 jam per minggu agar memiliki waktu bersama anak.

Berbagai Negara memiliki kriteria orang tua idamannya masing-masing, dan di Indonesia juga memiliki *ideal parents* nya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada berbagai macam kriteria orang tua idaman yang diinginkan oleh anak remaja. Melihat ada banyak anak remaja di Indonesia kehilangan arah dan bahkan melakukan perilaku menyimpang. Itu menggambarkan pentingnya pengelolaan generasi muda secara baik agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Di Indonesia pun memiliki kriteria orang tua idamannya masing-masing. Anak remaja akan selalu memiliki pemikiran yang membuat mereka senang di masa remajanya. Bahkan di Makassar pun setiap budaya, kota, suku, tentu memiliki kriteria orang tua idamannya masing-masing. Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat secara garis besar seperti apa kriteria orang tua idaman di Kota Makassar. Menurut Baruth (1971) dalam buku Maurice Balson mengatakan bahwa, orang tua idaman yang di inginkan anak yaitu saling terbuka sesama anak dan orang tua, tidak melepas tanggung jawab, kasih sayang, dan tidak saling membandingkan anaknya. Namun kenyataannya tidak semua orang tua dapat membina anaknya sesuai dengan keinginannya, hal tersebut dibuktikan bahwa masih banyak orang tua yang mendidik anaknya secara tidak sadar melakukan kesalahan

dalam merespons sikap remaja dan biasanya mengarah kepada pengekangan yang dapat berakibat anak melakukan perilaku menyimpang (Vike, 2014).

Setelah melakukan penyebaran kuisisioner terkait orang tua idaman menurut remaja, sebanyak dua ratus sebelas responden rata-rata mengatakan bahwa orangtua idaman menurut remaja di kota Makassar yaitu mendengarkan pendapat anaknya, mendidik anaknya dengan baik, orangtua yang selalu memberikan uang, orang tua yang selalu *support* anaknya, tidak mengekang, tidak selalu mengintervensi anaknya, mau menerima saran dan kritik dari anaknya, tidak memaksakan kehendak dirinya ke anak karena anak butuh eksplorasi dan menentukan pilihannya sendiri walau tetap diberi pengawasan oleh orang tua, mengerti keadaan anaknya, orangtua yang mau mendukung cita-cita anaknya, tidak lupa mengapresiasi setiap hal yg dilakukan anaknya, bertanggung jawab, dan bisa meluangkan waktunya yang cukup untuk anak-anaknya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait orang tua idaman dari sudut pandang anak. Setelah peneliti melakukan data awal, dapat diketahui bahwa remaja di Indonesia khususnya di Makassar memiliki orang tua idaman dari pandangan anak yang berbeda-beda, dan setiap anak menginginkan orang tua yang baik menurut anak tetapi belum tentu baik bagi orangtua. Tidak semua anak mengerti keadaan orang tua dan sebaliknya, tidak semua orang tua bisa mengerti keadaan anak. Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan sehingga tidak semua keluarga itu dapat melakukan fungsinya dengan baik. Jangan sampai orang tua menginginkan hal yang

ia inginkan tetapi anaknya tidak menginginkan hal tersebut, sehingga timbul lah perselisihan antar anak dan orang tua. Oleh karena itu perlu adanya hubungan timbal balik antar orang tua dan anak, demi mencapai keharmonisan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran di bagian sebelumnya, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut.

“Bagaimana orang tua idaman yang di inginkan remaja di kota Makassar?”

1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Syarif (2013), bahwa orang tua yang bekerja belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, orang tua masih menganggap yang terpenting dalam satu keluarga yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi. Hasil penelitian Muzdalifah (2013), mengatakan bahwa orang tua idaman yang baik untuk anak adalah membangun kepercayaan diri pada anak di antara nya adalah saling menghargai, mengajak untuk dapat memecahkan masalah bersama, dan memberi kesempatan anak remaja berkumpul dengan orang dewasa yang bertujuan untuk mengarahkan dan dapat mempersiapkan masa depan. Beberapa penelitian telah banyak mengeksplorasi terkait orangtua idaman dari perspektif orang tua, dan sudah banyak jurnal terkait untuk menjadi orang tua idaman itu seperti apa. Penelitian yang telah ada memperlihatkan kriteria dan aspek-aspek untuk menjadi orang tua idaman di keluarganya. Literatur yang ada saat ini cenderung berfokus membahas terkait orang tua idaman dari perspektif orangtua.

Sementara itu, penelitian-penelitian yang diadakan dalam negeri masih terbatas dalam membahas pandangan orang tua idaman dari benak anak remaja di Indonesia. Penelitian ini penting untuk diadakan mengingat bahwa perkembangan emosional remaja disebabkan oleh dampak kasus dalam keluarga khususnya dengan orang tua. Penelitian ini penting diadakan karena di usia remaja akhir 18-21 tahun (Hurlock, 2003) sudah menemukan titik permasalahan internalnya dan butuh teman berbagi cerita, dan orang yang tepat yaitu orang tua nya sendiri. Karena kebanyakan orang tua sekarang kurang memperhatikan anaknya karena sudah menganggap bahwa anaknya sudah besar dan sudah bisa mengurus dirinya sendiri. Oleh karena itu remaja sudah dapat melihat orangtua idaman yang diinginkan dan remaja juga sudah memiliki pandangan untuk menjadi orang tua idaman itu seperti apa, yang nantinya ketika sudah berkeluarga bisa menerapkan orang tua idaman yang diinginkan dulu tetapi tidak tercapai.

Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sumbangsi ke instansi perlindungan anak bahwa orang tua itu seharusnya seperti apa agar anak tidak melakukan hal yang menyimpang. Dari peneltian ini kita bisa tahu bahwa anak remaja makassar orang tua idaman nya itu seperti apa.

1.4 Maksud, Tujuan, dan Manfaat Peneliti

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kriteria orang tua idaman menurut anak remaja di kota Makassar.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kriteria orang tua idaman yang diinginkan oleh anak remaja di Indonesia khususnya di kota Makassar.

1.4.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan sumber informasi pada kajian ilmu psikologi. Khususnya psikologi sosial (*family*) yang mengungkap proses pengambilan keputusan bagi anak remaja perihal orangtua idaman.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ke orangtua mengenai orangtua idaman. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi instansi perlindungan anak bahwa orangtua itu seperti apa agar anak tidak melakukan perilaku menyimpang. Orang tua juga seyogyanya memberikan kasih sayang di usia remaja karena masa remaja merupakan masa kritis dan perlu untuk dipertahankan kasih sayangnya sewaktu kecil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengkaji bagaimana perspektif remaja khususnya di kota Makassar memandang orang tua idaman nya masing-masing. Sehingga orangtua tahu bahwa orangtua perlu perlakuan seperti apa ke anaknya. Konsep teori yang digunakan adalah bagaimana persepsi sosial individu memandang orang tua idaman.

2.1.1 Orang Tua

Menurut Hurlock (1999) orang tua (*parents*) adalah orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak, yang disebut dengan keluarga baik keluarga yang berhubungan secara biologis maupun hubungan sosial. Orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orangtua tidak jauh dalam kata anak, karena orangtua terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Oleh sebab itu, kebanyakan orang mengatakan bahwa baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu

yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa (Berkowitz, 2003).

2.1.2 Peran orang tua dalam perkembangan remaja

Peran orangtua dalam perkembangan remaja sangat membantu psikologis anak. Tugas orangtua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan (Epstein, dkk, 1978). Ada banyak perubahan yang remaja temui ketika beranjak dari usia dewasa awal hingga akhir, maka dari itu perlu adanya perhatian bahkan perlakuan orangtua yang membuat anak merasa tenang (Syaiful, 2014). Memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak, akan berbeda pada masing-masing orangtua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda.

Keberhasilan remaja dalam membentuk tingkah laku secara tepat di masyarakat adalah ditentukan oleh peranan lingkungan. Keluarga khususnya orang tua dalam mengarahkan serta mengembangkan kemampuan anak membentuk tingkah lakunya. Mengenai hal tersebut Hurlock (1999) mengemukakan bahwa pengertian mengenai nilai-nilai tingkah laku serta kemampuan anak untuk membentuk tingkah laku yang dikembangkan di dalam lingkungan. Orangtua akan menentukan sejauh mana keberhasilan anak dalam membentuk penyesuaian di masyarakat pada masa-masa selanjutnya. Meskipun demikian, pada hakekatnya, setiap orangtua mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan anak yang telah dipercayakan Tuhan pada mereka. Tanggung

jawab tersebut ditujukan dalam penataan perilaku anak yang disebut dengan pola asuh (Havighurst, dalam Hurlock, 1999).

Hubungan remaja-orangtua yang membaik bermula ketika orang tua mulai menyadari bahwa anak-anak mereka bukan anak kecil lagi. Mereka lebih banyak memberi keistimewaan dan sekaligus mengharapkan tanggung jawab yang lebih besar serta prestasi yang lebih baik. Hubungan orangtua-anak akan lebih menyenangkan pada saat orangtua berusaha untuk mengerti remaja dan nilai-nilai budaya baru dari kelompok remaja, meskipun tidak sepenuhnya menyetujui dan menyadari bahwa remaja masa kini hidup yang berbeda dengan dunia ketika ia dibesarkan dulu. Jika orangtua mengadakan penyesuaian, maka pada umumnya hubungan orangtua-remaja menjadi lebih santai (Havighurst, dalam Hurlock, 1999).

2.2 Orang Tua Idaman

2.2.1 Orang Tua Idaman dari berbagai perspektif

Orang tua idaman menurut Berkowitz dalam buku Robert Epstein adalah bagaimana peran sebagai orang tua itu dapat menjadi tanggung jawab besar ke anak, memberikan kasih sayang, dan menjadi orang tua yang baik tidak menuntut anak menjadi sempurna melainkan mendorong anak untuk melakukan hal yang baik. Orang tua memegang peran terbesar dalam perkembangan karakter anaknya. Segala perilaku yang dilakukan oleh mereka akan berpengaruh kesuksesan anak di masa depan nanti. Orangtua ideal sangatlah diinginkan bagi seorang anak, apalagi bagi anak-anak remaja yang belum siap menjalani masa dewasanya. Orangtua yang ideal perlu melakukan tindakan atau *action positive*, dan peduli dengan keutuhan keluarganya (Epstein, 2010).

Dari perspektif remaja di Negara Amerika menginginkan orangtua yang membebaskan dirinya untuk melakukan hal yang ia sukai ketika beranjak usia 17 tahun keatas. Berdasarkan Data World Bank diketahui bahwa remaja yang berada di negara Jerman menginginkan saudara, karena diketahui orangtua di Jerman lebih memilih untuk tidak memiliki anak atau satu anak saja cukup, akan tetapi remaja di Jerman menginginkan teman untuk diajak sharing dan bercerita. Berbeda dari remaja di negara Afrika dilansir dari *Africa's agenda for Children 2040* remaja tidak terlalu menuntut orang tua yang di inginkan, tetapi ia hanya menginginkan dirinya tinggal dan makan di tempat yang berkecukupan. Dan kebanyakan remaja di negara Afrika menginginkan dirinya di adopsi oleh keluarga lain dan menginginkan kehidupan yang sejahtera.

Setiap orang pasti memiliki kriteria orangtua idamannya masing-masing terkhusus bagi anak remaja yang dimana rata-rata anak remaja bersifat skeptis, menjunjung tinggi privasi, ketergantungan teknologi, dan pola pikir yang sangat luas. Dimana anak remaja sudah *addicted* dengan media sosial, apalagi di zaman sekarang pengguna media sosial rata-rata anak remaja. Maka dari itu ada banyak informasi yang bisa remaja dapatkan dari media sosial, termasuk dalam hal keluarga, dan remaja juga sudah bisa melihat bahwa orangtua yang dia inginkan itu seperti apa terlebih lagi ketika melihat di media sosial teman sebayanya memiliki orangtua yang di idamkannya.

Berdasarkan hasil penelitian Mugfiroh (2015) mengatakan bahwa permasalahan anak dengan orangtua memang sering terjadi dan itu merupakan hal yang wajar. Masih banyak anak remaja yang usianya sudah

dikatakan remaja akhir tetapi masih berperilaku seperti kanak-kanak dan hal ini akan mengganggu pertumbuhan anak, ini biasanya terjadi karena orangtua kurang memperhatikan anaknya. Dan kebanyakan anak remaja mendambakan kasih sayang dan perhatian orangtuanya, mereka sangat mendambakan sosok profil orangtua yang ideal. Namun harapan itu tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, karena menurut mereka orangtua mereka masih kurang dari kesan ideal.

2.2.2 Aspek Orang Tua Idaman

Persepsi anak mengenai profil orang tua idaman adalah gambaran sosok orang tua yang idaman dalam pandangan anak, diantaranya bersikap pengertian, adil, jujur, toleransi, perhatian, dan menghargai. Sebenarnya ciri-ciri pokok orangtua yang dianggap ideal, hingga kini dan untuk masa yang mendatang tidak akan berubah, akan tetapi kedepannya akan datang globalisasi akan semakin canggih sehingga orangtua harus mewaspadaikan hal itu. Ciri-ciri pokok orang tua idaman, pada dasarnya berkisar aspek-aspek logis, etis dan estetis yang dapat dinamakan kebenaran atau ketepatan (Epstein, 2010).

1. Bersikap tindak logis, orang tua dapat membuktikan mana yang benar dan mana yang salah. Tampaknya hal ini tidak sulit dilakukan, akan tetapi bagaimana hal itu diterapkan dalam hubungan dengan anak remaja.
2. Bersikap tindak etis, artinya bersikap tindak yang didasarkan pada patokan tertentu, sehingga tidak sembarono. Salah satu contohnya yaitu mampu tidak berkekurangan tetapi juga tidak serba kelebihan, tidak serakah, dan tidak berlarut-larut.

3. Bersikap tindak estetis, artinya ialah seharusnya orang tua hidup enak, tanpa menyebabkan ketidak enak pada pihak lain.

Aspek-aspek di atas memang merupakan hal-hal yang ideal atau idaman, yang dapat menjadi patokan bagi proses sosialisasi terhadap anak-anak. Sudah tentu bahwa itu mungkin sulit terwujud, apabila orangtua tidak berpegang pada perkataan bahwa “apa yang tidak ingin dialami orangtua, jangan menyebabkan anaknya mengalaminya”. Oleh karena hal-hal tersebut di atas merupakan sesuatu yang ideal, maka sulit sekali untuk mengubahnya. Aspek terakhir yang tidak kalah penting dan sangat berpengaruh bagi perkembangan anak ialah orang tua ideal yang menanamkan pemahaman-pemahaman agama kepada anaknya dan orang tuanya pun tidak sekedar mengajarkan tapi juga mengamalkan amalan yang diajarkannya. Pendidikan agama yang diajarkan kepada anak sangat penting karena itulah yang dapat membentengi dari perilaku-perilaku menyimpang ketika berada dilingkungan yang menyimpang dan seorang anak tidak dapat terpengaruh oleh temannya atau lingkungan sekitarnya.

2.2.3 Faktor-faktor yang memengaruhi orangtua idaman

Di zaman sekarang ada banyak anak remaja yang menginginkan orangtua yang baik atau idaman bagi anak. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi orangtua yang dikatakan baik yaitu :

1. Pola asuh

Menurut Sugihartono,dkk (2007) pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak dan setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Pengasuhan atau pola asuh orang tua diartikan sebagai implementasi serangkaian keputusan

yang dilakukan orang tua atau orang dewasa kepada anak sehingga memungkinkan anak menjadi bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik serta memiliki karakter-karakter yang baik. Dengan demikian kepribadian ayah dan ibu sangat berpengaruh pada kepribadian anak. Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku dan kondisi emosi seorang anak. Agar anak berkembang dengan baik, maka setiap orang tua perlu memilih jenis pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak. Orang tua harusnya tidak memiliki sifat menghukum, mengucilkan maupun menjauhi remaja, akan tetapi sebaliknya orang tua dapat mengembangkan peraturan dan menyayangi mereka dengan mencurahkan kasih sayang pada mereka (Baumrind, dalam Santrock 2003).

2. Stabilitas ekonomi

Orangtua harus dapat bekerjasama dengan kompak untuk dapat mengatur keuangan keluarga dengan sebaik-baiknya yaitu dengan saling mengingatkan pentingnya hidup hemat, produktif dan tidak boros bahkan akan lebih baik jika dapat memiliki sumber penghasilan tambahan selain penghasilan utama serta memiliki sarana investasi keluarga, sehingga diharapkan dapat menjaga keutuhan ekonomi keluarga untuk saat ini dan pada masa mendatang. Maka dari itu anak akan bersyukur jika ekonomi orang tuanya stabil dimasa apapun itu, terlebih lagi disaat masa pandemic sekarang dimana ada banyak orangtua yang ekonominya tidak stabil (Syarif, 2013).

3. Tanggung jawab

Orangtua dapat dikatakan baik apabila, mengasuh dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang. Mendidik anak adalah salah satu tanggung jawab atau kewajiban besar untuk orangtua. Memperhatikan kesehatan, memberikan nafkah, dan adil kepada semua anak-anaknya. Seorang ibu dan ayah tentu memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orangtuanya hingga beranjak dewasa (Baruth, 1971).

4. Komunikasi keluarga

Berhubungan dengan orang lain dibutuhkan komunikasi yang baik. Komunikasi hanya bisa terjadi apabila menggunakan sistem isyarat yang sama. Komunikasi antar pribadi akan sering terjadi dalam pembentukan karakter seseorang. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam keluarga bertujuan untuk mempererat hubungan sosial diantara individu yang ada dalam keluarga. Keluarga yang memiliki komunikasi keluarga dan interaksi yang bagus akan membantu anak untuk berkembang dengan baik dimasa depan (Santrock, 2011).

2.3 Persepsi remaja memandang orang tua idaman

Persepsi merupakan sebuah rangkaian atau proses yang terintegrasi mulai dari proses awal sensasi hingga pemaknaan hasil (Sarlito, 2010). Pada persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Secara umum persepsi sosial merupakan aktivitas yang dapat mempersepsikan

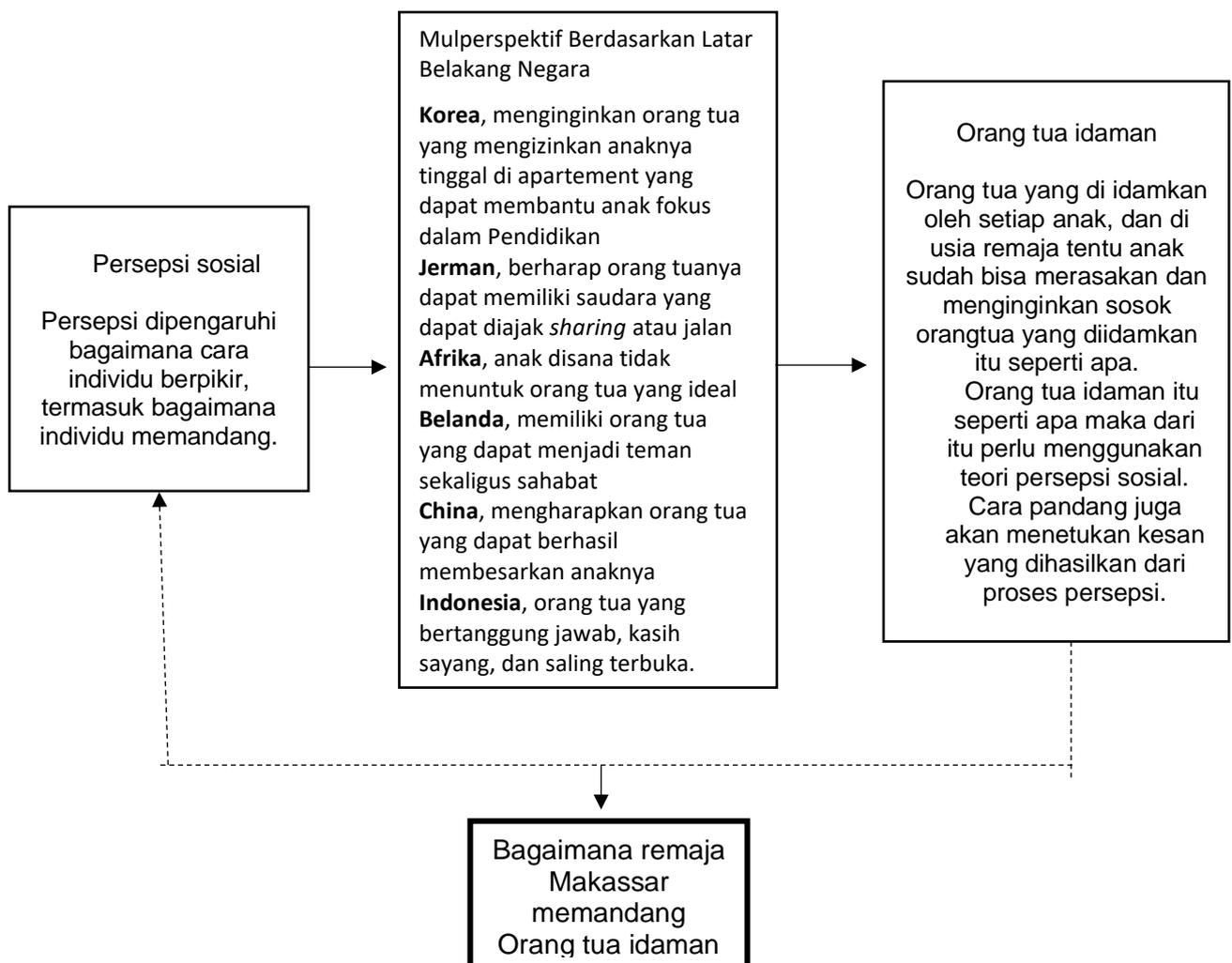
orang lain dan apa yang membuat mereka dikenali, melalui persepsi sosial kita berusaha mencari tahu dan mengerti orang lain (King ,2017).

Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi. (Abdul, 2013). Menurut Mezias & Starbuck (2010) mengatakan bahwa secara umum persepsi sosial didefinisikan sebagai suatu proses pemahaman individu terhadap suatu realitas sosial. Sedangkan menurut Kulsum & Jauhar (2014) mengungkapkan bahwa persepsi sosial adalah suatu proses untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsikan, misalnya tentang sifat-sifatnya, kualitasnya, dan keadaan yang lain dalam diri seseorang. Sehingga akan terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsikan.

Berdasarkan pernyataan Sarlito W. Sarwono (2010) mengatakan bahwa individu yang dapat memiliki persepsi sosial yang sama dan berbeda, apa bila individu memiliki persepsi sosial yang berbeda, maka biasanya dipengaruhi oleh orang lain seperti sosial budaya dari lingkungan individu, objek yang dipersepsikan, motif, dan kepribadian individu. Sarlito juga menambahkan bahwa persepsi sosial sangat bergantung pada komunikasi, yaitu bagaimana komunikasi yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya. Inilah yang akan mempengaruhi persepsi diantara keduanya.

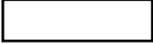
Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi sosial adalah bagaimana proses seseorang tentang hal disekitarnya, seperti objek, orang lain, bahkan orang terdekat. Persepsi sosial muncul ketika kita telah mengumpulkan persepsi-persepsi yang telah kita ketahui kemudian dapat dikelompokkan berdasarkan apa yang kita lihat, baik itu berdasarkan budaya, komunikasi, ataupun kepribadian.

2.4 Kerangka konseptual



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan :

-  : Menunjukkan arah pengaruh/ berpengaruh terhadap
-  : Variabel penelitian
-  : Fokus penelitian secara umum
-  : Hubungan yang mempengaruhi variabel

Berdasarkan bagan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada persepsi remaja terkait orangtua idaman di Kota Makassar. Orang tua idaman berarti bahwa setiap individu memiliki pandangan bagaimana orangtua idaman yang diinginkan. Adapun subjek penelitian ini adalah orang Makassar yang berusia remaja 18-21 tahun.

Adapun dari berbagai negara remaja memiliki orangtua idaman mereka. Sebelumnya telah diuraikan bahwa beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji terdapat perilaku negatif yang remaja lakukan di usianya dan hal ini masih perlu diperhatikan lagi bagi orangtua. Kemudian ada beberapa data dari sumber *Africa's agenda for children*, *BBC*, *UNICEF*, dan Data World Bank yang mengatakan bahwa di setiap negara memiliki orangtua idamannya. Remaja di Afrika memiliki orangtua idaman yaitu tidak terlalu menuntut orangtua yang seperti apa karena mereka hanya menginginkan hidup berkecukupan. Berbeda dari Afrika, remaja dari negara Korea dan Amerika menginginkan orangtua yang mengizinkan tinggal sendiri di apartemen dan mengizinkan anaknya hamil diluar nikah. Kemudian remaja di China menginginkan orangtua yang membesarkannya dengan sukses di bidang akademik dan bisnis. Berbeda dari negara sebelumnya, remaja di Belanda menginginkan orangtua yang berhenti bekerja di umur 40 tahun. Sedangkan di Indonesia menginginkan

orangtua yang bertanggung jawab, mengerti keadaan anak, dan tidak mengekang.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada persepsi remaja terkait orangtua idaman di Kota Makassar. Melihat di zaman sekarang ada banyak pergeseran peran dimana dahulu jika bapak yang bekerja, ibu lah yang menjaga anak sekaligus menjadi ibu rumah tangga, tetapi di zaman sekarang ada banyak ibu yang juga bekerja dan kurang memperhatikan anaknya. Apalagi ketika anak memasuki usia remaja yang merupakan masa kritis dan mulai memiliki banyak masalah. Oleh karena itu orang tua ketika anaknya kecil ia memberikan kasih sayang yang cukup dan ketika beranjak remaja orang tua sudah mulai kurang memperhatikan anaknya.

Bagaimana individu berpikir tentu dipengaruhi dengan lingkungan sekitarnya dan persepsi itu mempengaruhi bagaimana cara individu berpikir, termasuk bagaimana individu memandang orang tua idaman itu seperti apa oleh karena itu perlu menggunakan teori persepsi sosial. Cara pandang juga akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.